

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial, Motivasi Belajar, dan Perencanaan Karier Siswa di SMPN 1 Prambon

Kelas IX

Sindi Laesa Selviana
Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.
sindilaesaselviana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kesadaran sosial, motivasi belajar, dan perencanaan karier siswa kelas IX di SMPN 1 Prambon. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap 20 siswa kelas IX yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran sosial siswa berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan bekerja sama dan menjalin hubungan sosial yang positif. Namun, motivasi belajar sebagian siswa mengalami penurunan menjelang kelulusan karena belum memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Dalam aspek perencanaan karier, sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan dan sekolah lanjutan akibat minimnya pemahaman tentang jalur pendidikan serta kurang optimalnya layanan konseling karier individual. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan peran Guru BK, khususnya dalam penyediaan layanan konseling individual, asesmen minat dan bakat, serta informasi karier yang komprehensif.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, kesadaran sosial, motivasi belajar, perencanaan karier.

Abstract

This study aims to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in improving social awareness, learning motivation, and career planning for ninth-grade students at SMPN 1 Prambon. The research was motivated by the phenomenon of many students still experiencing confusion in choosing further education options that align with their interests and abilities. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques consisting of in-depth interviews with 20 ninth-grade students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that students' social awareness is in the good category, as reflected in their ability to collaborate and establish positive social relationships. However, some students' learning motivation decreased near graduation due to a lack of clear educational goals. In terms of career planning, most students still experience confusion in choosing majors and further education due to a lack of understanding of educational pathways and suboptimal individual career counseling services. This study emphasizes the importance of enhancing the role of BK teachers, particularly in providing individual counseling services, interest and talent assessments, and comprehensive career information.

Keywords: guidance and counseling, social awareness, learning motivation, career planning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan perencanaan masa depan peserta didik. Siswa kelas 9 berada pada tahap perkembangan remaja awal, yaitu fase transisi menuju pendidikan menengah. Pada tahap ini, siswa mulai mencari jati diri, menentukan pergaulan sosial, dan dihadapkan pada keputusan penting terkait pemilihan jurusan atau sekolah lanjutan. Kondisi tersebut sering memunculkan fenomena rendahnya kesadaran sosial, menurunnya motivasi belajar, serta kebingungan dalam menentukan arah karier.

Fenomena tersebut juga terlihat pada siswa kelas 9 SMPN 1 Prambon. Berdasarkan observasi awal kepada beberapa siswa, terdapat indikasi menurunnya motivasi belajar jelang kelulusan, seperti rendahnya semangat mengikuti pembelajaran, tidak memiliki target belajar, dan kurangnya strategi belajar yang efektif. Pada aspek karier, banyak siswa belum memahami perbedaan jalur pendidikan SMA, SMK, dan MA, sehingga kesulitan menentukan pilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam konteks inilah peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting. Guru BK berfungsi membantu siswa mencapai perkembangan optimal melalui layanan bimbingan pribadi-sosial, layanan belajar, dan layanan karier (Winkel, 2006). Peran tersebut mencakup pemberian konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi, asesmen minat bakat, serta pendampingan siswa dalam mengambil keputusan. Goleman (2017) menjelaskan bahwa kemampuan sosial—termasuk empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial—dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Sementara itu, McClelland (dalam Luxori, 2005) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan berprestasi dan proses internalisasi tujuan. Dalam hal perencanaan karier, Super (1990) menegaskan bahwa siswa pada tahap eksplorasi membutuhkan bimbingan

untuk menyesuaikan minat, kemampuan, dan pilihan pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya membahas peran guru BK dalam satu aspek tertentu. Wulandari (UNS, 2021) menemukan bahwa layanan BK efektif meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan belajar dan konseling individual. Anwar (UM, 2022) menyatakan bahwa layanan informasi karier membantu siswa lebih siap menentukan pilihan studi lanjut. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada satu dimensi layanan BK. Penelitian dari Dwiyantoro (UNESA, 2014) dan Dinah (UNAIR, 2020) juga menyoroti dinamika sosial remaja, tetapi tidak secara spesifik membahas peran guru BK di lingkungan SMP.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai peran guru BK yang mengintegrasikan tiga aspek sekaligus—kesadaran sosial, motivasi belajar, dan perencanaan karier—di tingkat SMP masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty dalam menggabungkan tiga fokus perkembangan siswa dalam satu kajian komprehensif, serta meneliti konteks sekolah menengah di daerah Nganjuk yang belum banyak diteliti sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesadaran sosial, motivasi belajar, dan perencanaan karier siswa di SMPN 1 Prambon. Penelitian kualitatif tidak berupaya mengukur fenomena melalui angka, tetapi berusaha menafsirkan makna yang terkandung di balik perkataan dan pengalaman partisipan berdasarkan situasi yang alami dan apa adanya. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi

fenomena sosial yang kompleks melalui perspektif partisipan sebagai sumber informasi utama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Prambon, yang berlokasi di Dusun Watudandang, Desa Watudandang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas 9 sebagai subjek utama karena mereka berada pada tahap transisi menuju pendidikan menengah dan sedang menghadapi proses pemilihan jurusan maupun sekolah lanjutan. Seluruh pelaksanaan wawancara dan pengumpulan data dilakukan di lingkungan sekolah pada jam yang telah disesuaikan dengan kesediaan siswa, berdasarkan pertimbangan hasil wawancara awal dengan siswa kelas 9 yang menunjukkan bahwa hubungan sosial di antara siswa telah terjalin dengan baik—siswa mampu bekerja sama, saling memotivasi, dan memiliki interaksi sosial yang positif—namun sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan pendidikan lanjutan dan menentukan jurusan di jenjang SMA/SMK/MA. Kebingungan ini timbul karena kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi mengenai jalur pendidikan dan pilihan karier, serta minimnya layanan bimbingan karier yang bersifat individual dari Guru BK. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti sesi konseling pribadi dan hanya menerima mata pelajaran BK secara umum di kelas tanpa pendampingan khusus untuk mengambil keputusan masa depan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas 9 SMPN 1 Prambon. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan relevansi mereka terhadap fokus penelitian. Siswa kelas 9 dipilih karena

berada pada masa persiapan menuju kelulusan dan sedang menghadapi proses pengambilan keputusan penting terkait pilihan jurusan dan sekolah lanjutan. Selain itu, kelas 9 mencerminkan kondisi yang umum terjadi di tingkat akhir SMP, yaitu peningkatan tekanan akademik serta kebutuhan akan bimbingan karier yang lebih intensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, kebutuhan, dan kesulitan yang mereka alami terkait layanan BK dan perencanaan karier. Wawancara dilakukan tanpa batasan waktu tertentu, bersifat fleksibel, dan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tiga aspek utama penelitian, yaitu kesadaran sosial, motivasi belajar, dan perencanaan karier.

Tabel 1. Daftar Informan SMPN 1
Prambon

No	Nama Siswa/Siswi
1.	Adhitia
2.	Aditya
3.	Agrestie
4.	Ezar
5.	Elvi
6.	Ghelsia
7.	Indah
8.	Kevin
9.	Laura
10.	Meisya

No.	Nama Siswa/Siswi
11.	Dayarga
12.	Nabila
13.	Syarani
14.	Zahra

-
- | | |
|-----|-----------|
| 15. | Thasya |
| 16. | Naylatul |
| 17. | Nazila |
| 18. | Septiyan |
| 19. | Vervena |
| 20. | Putri Ayu |
-

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyeleksi, dan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam kategori tematik sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga informasi hasil wawancara dapat dibaca secara sistematis. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, dilakukan melalui verifikasi berulang untuk memastikan data yang diperoleh valid, kredibel, dan tidak mengandung bias peneliti. Keabsahan data diperkuat menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan pernyataan antar siswa satu dengan siswa lainnya untuk melihat konsistensi informasi serta memperkuat keakuratan hasil temuan (Pradopo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan 20 siswa kelas 9 SMPN 1 Prambon, kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: (1) kesadaran sosial siswa, (2) motivasi belajar, dan (3) perencanaan karier, serta (4) peran Guru BK dalam mendukung ketiga aspek tersebut.

1. Kesadaran Sosial Siswa

Kesadaran sosial siswa kelas 9 SMPN 1

Prambon menunjukkan kondisi yang cukup baik. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka mampu bekerja sama dalam tugas kelompok, saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan pertemanan yang harmonis di lingkungan kelas. Salah satu siswa menyatakan, "*Kalau ada tugas kelompok biasanya dikerjakan bersama, dan kalau ada teman yang belum paham kami bantu*" Siswa juga menggambarkan bahwa suasana kelas cenderung kondusif dan jarang terjadi konflik besar yang mengganggu proses belajar. "*Hubungan di kelas baik, jarang ada konflik besar, paling hanya beda pendapat saja*" Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan masih terdapat teman yang kurang aktif dalam kerja kelompok atau kurang peduli terhadap kebersihan kelas. Namun, hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap hubungan sosial secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Goleman (2017) yang menyatakan bahwa kesadaran sosial terbentuk melalui interaksi sosial yang positif dan berkelanjutan.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup jelas. Sebagian siswa masih memiliki semangat belajar karena telah memiliki rencana melanjutkan pendidikan, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan motivasi akibat belum memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Salah satu siswa mengungkapkan, "*Kadang semangat belajar, tapi kadang juga malas karena belum tahu mau lanjut ke mana setelah lulus*" (S10).

Penurunan motivasi terlihat dari kebiasaan belajar yang tidak konsisten, menunda penggerjaan tugas, serta belajar hanya ketika menjelang ujian. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan siswa lain yang menyebutkan, "*Belajar biasanya kalau*

ada ujian saja, soalnya belum punya target ke depan” (S14).

Temuan ini sesuai dengan teori McClelland (dalam Luxori, 2005) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan berprestasi. Ketika siswa belum memiliki gambaran masa depan pendidikan, motivasi belajarnya cenderung menurun.

3. Perencanaan Karier Siswa

Perencanaan karier merupakan aspek yang paling banyak menimbulkan permasalahan bagi siswa kelas 9 SMPN 1 Prambon. Sebagian besar siswa mengaku masih bingung menentukan pilihan antara SMA, SMK, atau MA, serta belum memahami jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa, “*Saya masih bingung mau pilih SMA atau SMK, soalnya belum tahu jurusan yang cocok*” (S6).

Kebingungan tersebut diperparah oleh minimnya pemahaman siswa mengenai prospek karier dan perbedaan jalur pendidikan. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan belum pernah mendapatkan layanan konseling karier secara individual dari Guru BK. Seorang siswa menyampaikan, “*Selama ini belum pernah konseling sendiri dengan Guru BK, biasanya hanya pelajaran di kelas*” (S17).

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap eksplorasi karier sebagaimana dikemukakan oleh Super (1990), yang menekankan pentingnya pendampingan dalam membantu siswa memahami potensi diri dan menentukan arah karier. Minimnya layanan konseling karier individual menyebabkan siswa belum memiliki panduan yang memadai dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Winkel (2006) yang

menyatakan bahwa layanan BK seharusnya mencakup bimbingan pribadi, belajar, dan karier secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMPN 1 Prambon memiliki tingkat kesadaran sosial yang baik, yang tercermin dari kemampuan bekerja sama dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Namun, motivasi belajar sebagian siswa mengalami penurunan menjelang kelulusan akibat belum memiliki tujuan pendidikan yang jelas.

Pada aspek perencanaan karier, sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjut karena keterbatasan pemahaman mengenai jalur pendidikan serta belum optimalnya layanan konseling karier individual. Oleh karena itu, peran Guru Bimbingan dan Konseling perlu ditingkatkan melalui konseling individual, asesmen minat dan bakat, serta penyediaan informasi karier yang komprehensif agar siswa mampu merencanakan pendidikan dan karier secara lebih tepat sesuai dengan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2022). *Layanan informasi karier dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut*. Universitas Negeri Malang.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dinah, S. (2020). *Peran layanan BK dalam perkembangan sosial remaja*. Universitas Airlangga.
- Dwiyantoro, A. (2014). *Dinamika*

- perkembangan sosial peserta didik.*
Universitas Negeri Surabaya.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Luxori, M. (2005). *Motivation Theory and Learning*. London: Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Pradopo, R. D. (2021). *Teknik analisis data kualitatif: Pendekatan akademik penelitian sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. Cambridge University Press.
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Wulandari, A. (2021). *Bimbingan belajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa*. Universitas Sebelas Maret.